

**PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK
DENGAN METODE *VARIABLE COSTING*
SEBAGAI DASAR PENENTUAN
HARGA JUAL
(Studi Pada UMKM CV. BANGSAWAN KIDUL KEDIRI)**

Viona Sarah Ivanka

Universitas Wijaya Kusuma

Surabaya, Indonesia

Lilik Mardiana, SE., M.A.k., Ak.CA

Universitas Wijaya Kusuma

Surabaya, Indonesia

Abstract - *For manufacturing organizations, calculating a product's cost is crucial since it can help them determine the right selling price. This study only addresses the usage of the variable costing method. The goal of this study is to determine whether the variable costing approach can be used to determine the selling price of UMKM CV Bangsawan Kidul. This study's research employs a qualitative methodology. CV Bangsawan Kidul, located in Pule Hamlet, Karangpakis Village, Purwosari District, Kediri Regency, is the subject of this study. According to the research designed, this study collects data through methods including interviews, observation, and documentation in addition to gathering data through literature reviews, journals, and the internet. The study's*

findings demonstrate that CV Bangsawan Kidul employs the full costing approach and generates cost of goods per product per zak calculations totaling Rp 161,636. The cost of items per zak, as opposed to the calculation based on the variable costing approach, is Rp. 157.075. A profit reduction of Rp 6,000,000 was the outcome of the switch using the selling price of Rp 172,000 per unit. In order to be able to offset the reduction in earnings, a sales rise of 204 is required. As a result, 2,202 zak are required in a single month.

Keywords: *Cost of Products, Variable Costing, Selling Price*

Abstrak - Bagi perusahaan manufaktur, menghitung biaya produk sangat penting karena membantu bisnis menentukan harga jual yang tepat. Hanya penggunaan metode penetapan biaya variabel yang menjadi subjek penyelidikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga jual UKM CV Bangsawan Kidul dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan variable costing. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dalam pelaksanaannya. Fokus kajian adalah CV Bangsawan Kidul yang terletak di Dusun Pule Kabupaten Kediri, Desa Karangpakis, dan Kec. Purwosari. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta melalui kajian pustaka, jurnal, dan internet. Berdasarkan temuan kajian tersebut, CV Bangsawan Kidul menghitung harga dasar per produk per kantong sebesar Rp. 161.636 menggunakan pendekatan harga keseluruhan. Harga pokok barang per karung berbeda dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode biaya variabel yaitu

Rp. 157.075. Pengurangan keuntungan sebesar Rp 6.000.000 diperoleh dari harga jual baru Rp 172.000 per sak. 2.202 karung harus terjual dalam sebulan untuk menutupi penurunan pendapatan, yang membutuhkan peningkatan penjualan 202 persen.

Kata Kunci: Harga Pokok Produk, Variabel Costing, Harga Jual

1. Pendahuluan

Kompleksitas dan laju perkembangan dan perluasan ekonomi semakin meningkat seiring dengan tingkat persaingan. Perekonomian Indonesia yang membaik akan didorong oleh pertumbuhan yang masih terus meningkat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tidak proporsional. UMKM juga berperan penting pada perekonomian rakyat Indonesia karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat daerah. Pemerintahan memberikan perhatian tinggi terhadap para pelaku UMKM sebagai wujud dalam membantu perekonomian bagi masyarakat kecil serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dan memiliki potensi yang tinggi karena bisa bertahan dalam krisis apapun dibandingkan dengan perusahaan.

Beragamnya pelaku UMKM bisa menjadi pertanda meningkatnya persaingan antar pelaku usaha yang menyediakan produk dan layanan yang sebanding. Daya saing menuntut pelaku usaha untuk memperhatikan komponen efisiensi dan efektivitas dalam suatu produktivitas karena produktivitas merupakan salah satu landasan untuk menciptakan persaingan yang sehat antar pelaku usaha dalam hal kualitas, kuantitas, harga, dan pelayanan produk atau jasa yang dihasilkan. Namun para pelaku usaha menghadapi persoalan, salah satunya terkait dengan persoalan produk, meski mereka terlibat dalam peningkatan ekonomi. Dengan perkiraan biaya produk yang cukup mudah, akuntansi biaya masih digunakan oleh sebagian besar pelaku bisnis. Salah satu faktor utama kegagalan bisnis adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan perkembangannya.

Agar harga jual dapat tercapai di pasar, pemilik perusahaan sector pengolahan harus mampu memangkas biaya di setiap aspek produksi. Oleh

karena itu, korporasi harus mampu mengelola biaya produksinya. Pengendalian terhadap harga pokok produk ialah faktor yang harus diperhatikan bagi pemilik usaha guna menunjukkan harga pokok yang sesuai dan juga memperoleh keuntungan yang maksimal bagi pemilik usaha. Keakuratan penghitungan harga pokok penjualan dapat berkurang jika pemilik bisnis kurang memperhatikan masalah ini. Tiga kategori biaya potensial yang menentukan harga suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur. Pengeluaran ini harus dikategorikan menurut jenis dan sifatnya. Maksud tersebut guna memudahkan para pelaku usaha untuk memahami berapa banyak anggaran yang mereka keluarkan untuk menghasilkan produk tertentu.

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang pengolahan jagung adalah CV Bangsawan Kidul. Dusun Pule, Desa Karangpakis, Kec. Purwosari. Baik beras jagung maupun temir jagung merupakan produk sampingan yang dihasilkan oleh CV Bangsawan Kidul dari olahan jagung. Peneliti memilih salah satu jenis produk olahan yaitu Beras Jagung dari dua jenis produk tersebut untuk dijadikan bahan kajian. Jika dibandingkan dengan produk lainnya, beras jagung memberikan kontribusi omzet penjualan tertinggi dari kedua kategori produk tersebut. Akan tetapi untuk saat ini, menentukan harga pokok dan harga jualnya, pihak CV Bangsawan Kidul tidak menerapkan catatan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku atau melakukan perhitungan seadanya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga membuat perhitungan harga pokok produk dan harga jual kurang tepat. Harga pokok produk ini dihitung tidak tepat dikarenakan biaya yang tidak dirinci yang dialokasikan menjadi biaya produksi untuk sebuah produk. Oleh sebab itu buat meminimalisir kan perhitungan harga pokok produk yang salah, maka diharapkan menggunakan

metode perhitungan yang tepat. Apalagi saat ini CV Bangsawan Kidul menghadapi persaingan dari sejumlah bisnis Kediri yang sejenis. Oleh karena itu, CV Bangsawan Kidul memerlukan perencanaan untuk memenangkan persaingan antar perusahaan. Kualitas produk yang diberikan harus ditingkatkan, tetapi harga jual juga harus diperhatikan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dalam skripsi ini peneliti mengambil judul penerapan harga pokok dengan metode *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual pada CV Bangsawan Kidul.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori.

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya dan pengeluaran adalah dua istilah yang sering digunakan dalam akuntansi biaya. Pengeluaran dan pengeluaran adalah dua ide yang berbeda. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang dan telah terjadi atau dijadwalkan terjadi untuk tujuan tertentu, menurut Mulyadi dalam (Lendombela, 2021). Membuat barang, berkeinginan untuk bepergian, dan melakukan pelayanan, misalnya, semuanya datang dengan biaya, dan barang-barang lain yang dimiliki seseorang termasuk dalam kategori biaya. Biaya dinilai sebagai arus keluar produk atau jasa yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba, atau sebagai penurunan aset bersih akibat penggunaan jasa ekonomi untuk menghasilkan pendapatan atau membayar pajak kepada pemerintah, menurut Soemarso dalam (Ham, 2018).

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya digolongkan berdasarkan hal-hal berikut ini:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.

Penggolongan ini Dalam hal ini, klasifikasi pengeluaran dilakukan berdasarkan nama lokasi pengeluaran. Misalnya, karena bahan bakar adalah nama barang yang dibeli, semua pengeluaran yang berhubungan dengan bensin disebut sebagai "biaya bahan bakar".

Biaya jerami, biaya gaji dan tenaga kerja, biaya soda, biaya penyusutan mesin, biaya asuransi, biaya bunga, dan harga pewarna adalah beberapa contoh klasifikasi item biaya dalam industri kertas..

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.

Produksi, pemasaran, dan tugas umum dan administrasi adalah tiga fungsi utama organisasi manufaktur. Akibatnya, biaya dalam bisnis manufaktur dapat dibagi menjadi tiga kategori:

a. Biaya produksi

Ini adalah pengeluaran yang dihabiskan saat sumber daya mentah diubah menjadi barang yang dapat dipasarkan. Membayar orang yang terlibat dalam berbagai tahapan proses produksi, mendepresiasi peralatan dan perlengkapan, dan membeli bahan baku dan barang pelengkap adalah beberapa contohnya. Rincian biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik adalah nama lain dari biaya konvensional, yaitu pengeluaran yang dikeluarkan selama proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung dan persediaan mentah merupakan biaya tambahan yang signifikan.

b. Biaya pemasaran

Adalah gambaran biaya yang terkait dengan melakukan operasi pemasaran produk. Beberapa contoh termasuk periklanan, promosi, pengangkutan barang dari gudang pemasok ke gudang pembeli, membayar karyawan, dan membeli inventaris untuk operasi pemasaran.

c. Biaya administrasi dan umum

Menunjukkan biaya perencanaan tindakan yang diperlukan untuk pembuatan dan promosi produk. Gaji karyawan di departemen sumber daya manusia dan hubungan masyarakat, harga tes akuntansi, dan biaya fotokopi adalah beberapa contoh dari biaya tersebut. Istilah "biaya komersial" sering digunakan untuk menggambarkan total biaya pemasaran, umum, dan administrasi.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.

Berdasarkan hubungan dengan sesuatu yang dibiaya, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan semata-mata sebagai akibat dari pembiayaan. Biaya langsung tidak akan dihitung jika item yang didanai tidak tersedia. Akibatnya, mencari tahu biaya langsung yang terkait dengan proyek yang disponsori akan menjadi mudah. Bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung membentuk biaya produksi langsung. Keseluruhan biaya tenaga kerja

yang dikeluarkan oleh satu departemen dikenal sebagai biaya departemen langsung. Beberapa contoh termasuk biaya tenaga kerja di divisi pemeliharaan, yang merupakan biaya langsung untuk divisi tersebut, serta biaya penyusutan peralatan yang digunakan divisi tersebut.

d. Biaya Tidak Langsung (indirect cost)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak terkait dengan item yang dibiayai. Pengeluaran yang terkait dengan produk biasanya disebut sebagai "biaya tidak langsung", terkadang dikenal sebagai "biaya overhead" atau "biaya produksi".

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya dengan perubahan Volume Aktivitas.

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya Variabel (variable cost)

Biaya variabel adalah biaya keseluruhan yang berubah berdasarkan berbagai tingkat aktivitas. Biaya bahan mentah dan biaya tenaga kerja adalah dua bentuk biaya yang terkait dengan variabel yang berubah seiring berkembangnya sektor tersebut.

b. Biaya Semi Variabel

Cost yang tidak berubah-ubah sesuai dengan level aktivitas disebut sebagai biaya yang memiliki variasi kecil. Kedua jenis biaya ini muncul dalam bentuk biaya yang sebagian besar, dan beberapa bagian, yang dapat diubah-ubah.

c. Biaya Semifixied

Biaya yang setengah tetap, disebut juga biaya aktivitas, adalah jumlah uang yang didedikasikan untuk aktivitas tertentu dan bervariasi sesuai dengan volume produksi yang terkait dengannya. Harga sewa adalah salah satu contoh biayanya.

d. Biaya Tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah total biaya yang telah ditetapkan. Kompensasi direktur produksi menjadi salah satu ilustrasi.

5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

a. Pengeluaran Modal (capital expenditures)

Pengeluaran modal adalah biaya dan manfaat yang tersebar di lebih dari satu periode akuntansi (istilah akuntansi untuk pengeluaran adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini dicatat sebagai beban aset pada saat terjadinya dan diamortisasi atau disusutkan pada tahun manfaatnya. Pengeluaran untuk aset tetap, pemeliharaan yang signifikan terhadap aset tetap, iklan yang signifikan, dan pengeluaran untuk pengembangan produk adalah beberapa contoh pengeluaran modal.

b. Pengeluaran Pendapatan (revenue expenditures)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya berdampak positif selama periode akuntansi terjadinya. Ketika pengeluaran pendapatan dikeluarkan dan ditimbang dengan uang yang dihasilkannya, itu dilaporkan sebagai biaya. Biaya tenaga kerja dan iklan adalah contoh biaya untuk pendapatan.

2.1.3 Pengertian Harga Jual

Menurut Mulyadi (Moray, 2014) menegaskan bahwa harga jual “harus dapat menutup semua biaya ditambah keuntungan yang wajar” secara umum. Biaya produksi ditambah markup adalah harga jual.

2.1.4 Pengertian Harga Pokok Produk

Biaya produksi menurut (Mulyadi 2016:8) menyatakan, merupakan nilai baru yang dikorbankan oleh korporasi untuk mencapai keuntungan dalam memproduksi suatu produk dalam jangka waktu tertentu.

2.1.5 Komponen Harga Pokok Produk

Menurut penelitian Lasena (2013), bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur semuanya harus dikorbankan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi terutama ditentukan oleh tiga elemen, termasuk:

a) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk memproduksi barang untuk dijual. Bahan baku, yang merupakan bagian penting dari barang, dapat dibedakan dari barang. Biaya bahan baku ditentukan dengan menambahkan harga beli ke setiap biaya yang dikeluarkan sebelum bahan baku dapat diproses.

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biasanya karyawan berpartisipasi langsung dalam proses produksi. Upah pekerja yang terlibat aktif dalam proses produksi dikurangi untuk menutupi biaya tenaga kerja langsung.

c) Biaya overhead pabrik

Selain biaya untuk membeli bahan mentah dan membayar karyawan langsung, pabrik sering mengalami pengeluaran biaya overhead

2.1.6 *Manfaat Harga Pokok Produksi*

a. Menentukan Harga Jual Produk

Bersamaan dengan informasi biaya dan data non biaya lainnya, biaya produksi per unit menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan untuk menghitung harga jual produk.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk menentukan apakah produksi menggunakan semua biaya produksi seperti yang diproyeksikan semula. Manajemen memerlukan informasi tentang biaya produksi aktual yang dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan selama periode waktu tertentu menghasilkan laba kotor. Manajemen perlu mengetahui berapa biaya untuk memproduksi barang-barang tertentu selama jangka waktu tertentu.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat manajemen Ketika manajemen diharuskan untuk memberikan akuntansi secara periodik, laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi harus disampaikan. Laporan keuangan ini harus menunjukkan harga pokok produksi persediaan barang jadi maupun harga pokok barang yang masih dalam tahap produksi. hari neraca.

2.1.7 *Akuntansi Biaya*

Mulyadi (2015) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta

penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan.

2.1.8 *Biaya produksi*

Untuk menghitung dengan tepat biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya produksi terus dipantau. Wijaksono (2006:10) mengklaim bahwa “sejumlah nilai aset, tetapi jika tahun berjalan, aset tersebut digunakan untuk membantu memperoleh pendapatan” adalah benar ketika menghitung biaya produksi.

Mursyidi (2013:29) mendefinisikan biaya produksi sebagai penambahan komponen biaya produksi terhadap barang yang diproduksi selama proses manufaktur. Ini juga dapat dianggap sebagai menghitung biaya yang terkait dengan persediaan barang jadi dan barang dalam proses.

2.1.9 *Metode Penentuan Harga Pokok Produksi*

Dalam penentuan harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu :

1. *Full costing*

Full costing adalah metode peramalan harga produk yang mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk biaya tetap dan variabel untuk tenaga kerja langsung, biaya overhead fasilitas, dan biaya material. Harga pokok produksi menurut metode *Full costing* terdiri dari unsur biaya produksi yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produk	xxx

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead konstan dan variabel di pabrik, biaya non produksi termasuk biaya pemasaran, dan biaya umum dan administrasi semuanya termasuk dalam biaya produksi. Karena menggunakan biaya overhead tetap dan variabel, pendekatan penetapan biaya keseluruhan memiliki keuntungan karena dapat mengilustrasikan jumlah total biaya overhead dengan sangat rinci. Dengan mengubah harga jual barang, itu bisa diubah.

2. Variable costing

Satu-satunya faktor yang diperhitungkan saat menggunakan teknik penetapan biaya variabel untuk menghitung biaya produksi adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produk	xxx

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead industri yang bervariasi. Kemampuan untuk membagi biaya tetap menjadi dua kategori biaya tetap komitmen diskresioner dan biaya tetap membuat metode penetapan biaya variabel ini berguna untuk pengendalian biaya. Hal ini memungkinkan penggunaan biaya ini sebagai bahan pengambilan keputusan atau ketika mempertimbangkan pesanan khusus, terutama yang paling penting, yang tidak memerlukan persamaan sebanyak metode penetapan biaya penuh.

2.1.10 *Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM)*

Berikut dijelaskan dalam (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) tentang fasilitasi, pembelaan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut standar permodalan UMKM yang berlaku bagi UMKM yang baru merintis:

- a. Pada usaha mikro memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari Rp. 1.000.000,000,- (1 Miliar) yang bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Kecil: Memiliki modal usaha diantar Rp. 1 Miliar – 5 Miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Menengah : Memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5 Miliar – Rp. 10 Miliar.

Adapun juga pengelompokan khusus UMKM yang telah berdiri, dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan yang terdiri dari :

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) .
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) maksimal sampai Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Analisis yang bersifat kualitatif dan deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Menurut Suryabarata (2013), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dihadapi peserta penelitian secara komprehensif dan terperinci dengan menggunakan bahasa dalam setting alami tertentu dan memanfaatkan metodologi alami yang berbeda.

3.2 Ruang Lingkup Analisis

Pembatasan penelitian yang menggambarkan fokus penelitian dan mencegahnya menjadi terlalu luas adalah ruang lingkup analisis. Cakupan ini bertujuan untuk menyederhanakan permasalahan yang ada sehingga perbincangan penelitian tetap sempit dan tetap sesuai topik. Penerapan harga pokok dengan menggunakan pendekatan *variable costing* menjadi penekanan utama dari penelitian ini.

3.3 Objek dan Subjek

Penelitian ini dilakukan di CV Bangsawan Kidul yang terletak di wilayah Jawa Timur Dusun Pule, Desa Karangpakis, dan Kec. Purwosari. Lokasi dipilih karena keterkaitan topik penelitian dengan penentuan harga jual produk, serta merupakan usaha yang masih baru berdiri pada tahun 2019, dan juga memanfaatkan hasil alam dari desanya sendiri, yaitu jagung sebagai bahan baku pembuatan beras jagung, sehingga tepat untuk dijadikan tempat penelitian mengenai harga pokok produk dengan menerapkan metode *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai masukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dan dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah data primer

dan data sekunder.

3.5 *Prosedur Pengumpulan Data*

Peneliti ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang komprehensif.

3.6 *Teknik Analisis Data*

Analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis sangat penting untuk pemecahan masalah. Saat melakukan penelitian ini, diperlukan data yang akurat. Setelah data diolah dan diperiksa, akan diberikan kesimpulan dan saran. Peneliti masih menggunakan kerangka berpikir untuk mengarahkan analisis ini. Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi seluruh kegiatan yang terjadiselama proses produksi berlangsung.
- b. Mengklasifikasikan biaya produksi Beras Jagung ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya campuran.
- c. Menyusun harga pokok produksi dengan menggunakan *variable costing*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 *Gambaran Umum Perusahaan*

CV Bangsawan Kidul merupakan perusahaan industri pengolahan jagung yang menghasilkan produk berupa beras jagung dan temir (produk sampingan). Usaha ini termasuk kategori usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha ini didirikan oleh Bapak Ferdi Ayyubi pada tahun 2019 sehingga masih terhitung usaha yang sangat baru. Lokasi perusahaan CV

Bangsawan Kidul di Dusun Pule Desa Karangpakis, Kec. Purwosari, Kabupaten Kediri.

CV Bangsawan Kidul ini salah satunya berdiri ntuk mensejahterakan warga sekitar baik dari karyawan dan juga para petani jagung sekitar rumah agar mudah untuk menjual hasil panen nya. Karena bahan baku pabrik pengolahan jagung ini sangat mudah ditemukan jagung dari Desa Karangpakis sendiri potensinya sangat besar. Dan cara memproduksinya pertama ada produk beras jagung, yaitu jagung utuh dimasukkan ke elevator untuk di pecah ke diskmill lalu setelah dipecah di ayak dan dimasuk lagi ke elevator untuk dipoles selanjutnya di masukkan ke penampung. Setelah yang ke dua ada produk sampingan yaitu temir, cara produksinya temir itu ketika beras jagung dipoles ada limbahnya, yg limbah dari proses poles itu menghasilkan temir jagung. Seperti yang di bahas di bab satu, peneliti disini mengambil satu jenis olahan dari jagung yakni Beras Jagung.

CV Bangsawan Kidul juga memasarkan produknya di daerah luar Kediri yang bertempat di samarinda dan balik papan. Dikarenakan di kota kediri peminatnya masih kurang. Akan tetapi apabila di kediri ada yg beli untuk pakan ternak tetap dilayani.

4.2 Hasil Penelitian

- Biaya Bahan Baku Langsung:
- Jagung.

Merupakan komponen utama yang digunakan dalam pembuatan beras jagung. Pemilik melakukan pembelian dalam satu bulan sekali sebanyak 750kw/ 75.000kg, sebesar Rp. 300.000.000. 1kg nya seharga Rp 4.000. Dalam satu bulan menghasilkan 2.000 sak barang jadi beras jagung. Sak tersebut berukuran 25 kg.

- Biaya Tenaga Kerja langsung

Perusahaan ini memiliki tenaga kerja dalam proses produksi beras jagung berjumlah 3 orang yaitu dibagian produksi. Setiap orangnya mempunyai gaji atau upah satu bulan sebesar Rp. 2.000.000. Maka CV Bangsawan Kidul mengeluarkan Biaya gaji karyawan Rp. 2.000.000 x 3 orang = Rp. 6.000.0000.

- BOP Variable

- Sablon + karung

Pada proses pengemasan beras jagung tersebut membutuhkan tempat berupa zak atau karung yang berukuran 25 kg. Karung tersebut sudah di beri logo. Satu sak beras yang telah berlogo dengan harga Rp.3000. CV Bangsawan Kidul ini membutuhkan kira-kira 2000 sak. Maka biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sak dalam satu bulannya 2000 x RP. 3000 = Rp. 6.000.000.

- Benang + jarum

Pada saat pengemasan juga memerlukan benang agar packing lebih sempurna. Rincian pengeluaran untuk benang + jarum adalah 1 pcs seharga Rp.30.000 x 5 pcs benang yang di butuhkan. Maka CV Bangsawan Kidul mengeluarkan biaya sebesar Rp. 150.000.

- Bagian. pengemasan

Perusahaan ini memiliki tenaga kerja dalam proses pengemasan beras jagung berjumlah 1 orang dengan gaji atau upah dalam satu bulan Rp. 2.000.000. Maka CV Bangsawan Kidul mengeluarkan Biaya gaji karyawan sebesar Rp. 2.000.000 x 1 orang = Rp. 2.000.0000

- BOP Tetap

- Listrik

Berdasarkan Biaya dari CV Bangsawan Kidul untuk listrik mengeluarkan (33.000 watt). Akan tetapi Pemakaian listrik di bedakan menjadi dua tempat. Yaitu 32.000watt untuk listrik di bagian produksi, dan 1.000 watt nya di bagian admin dengan biaya Rp. 100.000. Untuk itu CV Bangsawan Kidul mengeluarkan

biaya listrik dalam produksi beras jagung (32.000 watt) sebesar Rp. 2.400.000. Biaya listrik produksi ini dianggap setiap bulannya.

- Biaya penyusutan

Proses pengalokasian harga perolehan suatu asset mengingat jangka dari waktu manfaatnya. Peneliti menghitung penyusutan pada masing – masing asset berdasarkan data yang di peroleh menggunakan metode garis lurus. Untuk perhitungan penyusutan dalam table berikut ini:

Tabel 4.3 Penyusutan Garis Lurus Aset sampai Desember 2022

Nama Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan Tahunan (Rp)	Peny. Perbulan (Rp)	Akm. peny 2022 (Rp)	Nilai sisa
Tanah Produksi (2018)	200.000.000	-		-		
Gedung produksi (2018)	250.000.000	20 thn	12.500.000	1.041.666	50.000.000	200.000.000
Mesin (2019)	340.000.000	5 thn	68.000.000	5.666.667	204.000.000	136.000.000
Timbangan (2019)	700.000	4 thn	175.000	14.583	525.000	175.000
Total (Rp)	<u>790.700.000</u>		<u>80.675.000</u>	<u>6.722.916</u>	<u>254.525.000</u>	<u>336.175.000</u>

Sumber: Hasil observasi dan wawancara pada CV Bangsawan Kidul

**Tabel Rincian Biaya Produksi beras jagung CV Bangsawan Kidul Bulan
Desember 2022**

Biaya	Qty	Perbulan (Rp)
Bahan baku :		
Jagung	75.000kg/750kw x Rp. 4000/kg	300.000.000
TKL:		
Bag. Produksi	3 Orang x Rp.2.000.000	6.000.000
BOP Variable:		
Bagian Pengemasan 2000 zak	1 Orang x Rp. 2000.000	2.000.000
Sablon + karung (25kg)	2000 zak x Rp. 3000	6.000.000
Benang + jarum	5 pcs x Rp.30.000	150.000
BOP Tetap:		
Listrik	32.000 watt	2.400.000
Penyusutan		6.722.916
Total		323.272.916

Sumber: Hasil wawancara, observasi dan pengolahan data

**Tabel Rincian Biaya Penjualan dan Pemasaran beras jagung CV
Bangsawan Kidul bulan Desember 2022.**

Biaya	Qty	Perbulan (Rp)
Bag. Pemasaran	1 orang x Rp. 2.000.000	2.000.000
Biaya Kendaraan		4.500.000

Total		6.500.000

Sumber : Data diolah penulis

Tabel Rincian Biaya Admin beras jagung CV Bangsawan Kidul bulan Desember 2022.

Biaya	Qty	Perbulan (Rp)
Bag. Admin	1 orang x Rp. 2.000.000	2.000.000
Biaya Telephone		150.000
Listrik kantor		100.000
Pembelian ATK (nota)	2 pcs x Rp. 50.000	100.000
Pembelian peralatan kantor		66.666
Total		2.350.066

Sumber : Data diolah penulis

- **Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Jagung menurut CV Bangsawan Kidul bulan Desember 2022.**

Tabel Perhitungan harga pokok produksi beras jagung menurut CV Bangsawan Kidul

Biaya	Qty	Perbulan (Rp)
Bahan baku : Jagung	75.000kg/750kw x Rp. 4000/kg	300.000.000
TKL: Bag. Produksi	3 Orang x Rp.2.000.000	6.000.000

BOP Variable:		
Bag. Pengemasan 2000 zak	1 Orang x Rp. 2000.000	2.000.000
Sablon + karung (25kg)	2000 zak x Rp. 3000	6.000.000
Benang + jarum	5 pcs x Rp. 30.000	150.000
BOP Tetap:		
Listrik	32.000 watt	2.400.000
Penyusutan		6.722.916
Total Biaya Produksi		Rp.323.272.916
Jumlah Produksi		2000 zak
HPP per zak		Rp.161.636

Sumber: Data di olah penulis

- **Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Jagung menurut Variable costing bulan Desember 2022.**

Tabel Perhitungan harga pokok produksi beras jagung dengan metode *variable costing* bulan Desember 2022.

Biaya	Qty	Perbulan (Rp)
Bahan baku : Jagung	75.000kg/750kw x Rp 4000/kg	300.000.000

TKL: Bag. Produksi	3 Orang x Rp. 2.000.000	6.000.000
BOP Variable: Bag. Pengemasan 2000 zak Sablon + karung Benang + jarum	1 orang x Rp. 2.000.000 2000 zak x Rp. 3.000 5 pcs x Rp. 30.000	2.000.000 6.000.000 150.000
Total Biaya Produksi		Rp. 314.150.000
Jumlah Produksi		2000 zak
HPP per zak		Rp. 157.075

Sumber: Data diolah penulis

- Penetapan harga jual dan perhitungan laba rugi**

Tabel selisih HPP

Keterangan	Jumlah
Menurut CV Bangsawan Kidul	Rp. 161.636.
Menurut <i>Variable Costing</i>	Rp. 158.275.
Selisih HPP	3.361

Sumber: Data diolah

Tabel penyesuaian harga jual beras jagung

Keterangan	Jumlah
Harga jual lama	Rp. 175.000
Selisih	(3000)
Pertimbangan harga jual baru	Rp. 172.000

Sumber: Data diolah penulis

Tabel Laporan laba rugi bulanan menurut CV Bangswan Kidul dengan harga jual per 31 Desember

CV Bangsawan Kidul			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2022			
Penjualan	2000zak	Rp. 175.000	Rp. 350.000.000
Beban Pokok Penjualan			(Rp. 323.272.916)
Laba kotor			Rp. 26.727.084
Biaya Admin :			
Bag. Admin		Rp. 2.000.000	
Biaya Telephone		Rp. 150.000	
Listrik kantor		Rp. 100.000	
Pembelian Nota		Rp. 100.000	
Pembelian peralatan kantor		Rp. 66,666	
Beban Penjualan :			
Bag. Pemasaran		Rp. 2.000.000	
Biaya Kendaraan		Rp. 4.500.000	(Rp.8.916.666)
Laba Bersih			17.810.418

Sumber: Data diolah

Tabel Laporan laba rugi bulanan menurut CV Bangsawan Kidul dengan harga jual lama variabel costing per 31 Desember

CV Bangsawan Kidul			
Laporan Laba Rugi			
per 31 Desember 2022			
Penjualan	2000 zak	Rp175.000	Rp. 350.000.000
Beban Pokok Penjualan			(Rp. 314.150.000)
Laba kotor			Rp. 35.850.000
BOP Tetap:			
Listrik		Rp. 2.400.000	
Penyusutan		Rp. 6.722.916	
Biaya adm dan umum:			
Bag. Admin		Rp. 2.000.000	
Biaya Telephone		Rp. 150.000	
Listrik kantor		Rp. 100.000	
Pembelian Nota		Rp. 100.000	
Pembelian peralatan kantor		Rp. 66,666	
Beban Penjualan :			
Bag. Pemasaran		Rp. 2.000.000	
Biaya Kendaraan		Rp. 4.500.000	(Rp. 18.039.582)
Laba Bersih			Rp. 17.810.418

Sumber: Data diolah

Tabel laporan laba rugi bulanan menurut CV Bangsawan Kidul dengan harga jual baru variabel costing per 31 desember 2022.

CV Bangsawan Kidul			
Laporan Laba Rugi			
per 31 Desember			
Penjualan	2000 zak	Rp. 172.000	Rp. 344.000.000
Beban Pokok Penjualan			(Rp.323.272.916)
Laba kotor			Rp. 20.727.084
Biaya Admin :			
Bag. Admin		Rp. 2.000.000	
Biaya Telephone		Rp. 150.000	
Listrik kantor		Rp. 100.000	
Pembelian Nota		Rp. 100.000	
Pembelian peralatan kantor		Rp. 66,666	
Beban Penjualan :			
Bag. Pemasaran		Rp. 2.000.000	
Biaya Kendaraan		Rp. 4.500.000	(Rp. 8.916.666)
Laba Bersih			RP. 11.810.418

Sumber: data diolah

Tabel 4.14 Laporan laba rugi bulanan pada tarif menurut variabel costing per 31 Desember

CV Bangsawan Kidul			
Laporan Laba Rugi			
per 31 Desember			
Penjualan	2000	Rp. 172.000	Rp. 344.000.000
	zak		
Beban Pokok Penjualan			(Rp.314.150.000)
Laba kotor			Rp. 29.850.000
BOP Tetap :			
Listrik		Rp. 2.400.000	
Penyusutan		Rp. 6.722.916	
Biaya Admin :			
Bag. Admin		Rp. 2.000.000	
Biaya Telephone		Rp. 150.000	
Listrik kantor		Rp. 100.000	
Pembelian Nota		Rp. 100.000	
Pembelian peralatan		Rp. 66,666	
kantor			
Beban Penjualan :			
Bag. Pemasaran		Rp. 2.000.000	
Biaya Kendaraan		Rp. 4.500.000	(Rp. 18.039.582)
Laba Bersih			RP. 11.810.418

Sumber : Data diolah

- Teori BEP

- Perhitungan BEP dengan harga Rp. 175.000

$$\text{Margin Contribusi} = \frac{\text{Rp.}35.850.000}{2000} = \text{Rp. } 17.925$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \text{Biaya Tetap} : \text{Margin Contribusi} \\ &= \text{Rp. } 18.039.582 : \text{Rp. } 17.925 \\ &= 1.006,3 \text{ atau } 1.006 \end{aligned}$$

- Perhitungan BEP dengan harga Rp. 172.000

$$\text{Margin Contribusi} = \frac{\text{Rp.}29.850.000}{2000} = \text{Rp. } 14.925$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \text{Biaya Tetap} : \text{Margin kontribusi} \\ &= \text{Rp. } 18.039.582 : \text{Rp. } 14.925 \\ &= 1.208,6 \text{ atau } 1.208 \end{aligned}$$

Tabel Selisih BEP

Keterangan	Jumlah
BEP dengan harga menurut variabel costing	1.208
BEP dengan harga menurut CV Bangsawan Kidul	1.006
Selisih	202

Sumber : Data diolah

Berdasarkan BEP diatas, maka di dapatkan seliih 202 zak. Dalam artian jika CV Bangsawan Kidul mendapatkan pesanan khusus diatas kapasitas normal dalam penjualannya atau memberikan potongan harga dalam rangka hari besar atau khusus maka CV Bangsawan Kidul dapat menjual dengan harga Rp.172.000 per zak yang diperlukan tambahan peningkatan penjualan sebesar 202 zak, maka dalam sebulan bisa mencapai 2.202 zak sehingga dapat menutupi dari penurunan laba terhadap perubahan harga jual.

5. Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian dilakukan di CV Bangsawan Kidul dapat diperoleh kesimpulan mengenai itungan harga pokok produk dengan beras jagung :

- a. CV Bangsawan Kidul memakai perhitungan untuk memutuskan harga pokok produknya secara metode full costing, hal tersebut bisa dilihat bahwa CV Bangsawan Kidul menghitung semua biaya terdapat mulai pembelian bahan baku menjadi produk jadi, tetapi CV Bangsawan Kidul belum melakukan pencatatan atas perhitungan harga pokok produk dengan beras jagung. CV Bangsawan Kidul juga tidak melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya untuk produk beras jagung, sehingga dalam perhitungan harga pokok produk dengan beras jagung, peneliti membuat perhitungan atas penyusutan aset yang dimilikinya. Maka dihasilkan harga pokok dengan beras jagung sesuai CV Bangsawan Kidul senilai Rp. 161.636.
- b. Menghitung harga pokok produk metode variabel costing didapatkan hasil berda dibandingkan perhitungan pada CV Bangsawan Kidul. Menghitung dengan metode variabel costing ini menemukan hasil yang lebih rendah senilai Rp. 157.075. Sebab ini karena perhitungan metode variabel costing juga menghitung biaya overhead pabrik yang berupa variabel saja.
- c. Dalam menghitung dengan teori Break Event Point atas perubahan harga jual yang menurut CV Bangsawan Kidul senilai Rp. 175.000 serta sesuai variabel costing senilai Rp. 172.000, maka menyebabkan pengurangan atas keuntungan dari CV Bangsawan Kidul senilai Rp.6.000.000. Namun pengurangan keuntungan dapat diatasi dengan melalui peningkatan pemasaran sebesar 202 zak atau menjadi 2.202 zak dalam sebulan jika menggunakan harga Rp. 172.000. Untuk harga yang disarankan dengan menggunakan metode variabel costing

tersebut dapat dilakukan oleh CV Bangsawan Kidul jika memperoleh pesanan khusus diatas kapasitas normal penjualannya.

5.2. Saran

Sesuai pembahasan dan kesimpulan diatas, hingga penulis bisa menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. CV Bangsawan Kidul sebaiknya membuat laporan laba rugi atas harga jual yang diberikan setiap bulannya, sehingga dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan sesungguhnya.
- b. CV Bangsawan Kidul perlu mempertahankan serta menambahkan kelebihan untuk memperoleh tingkatan penjualan.

Perhitungan menggunakan metode variabel costing sebagai dasar menentukan harga jual dalam harga pokok produk secara akurat dari biaya yang di dapatkan sesungguhnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini ialah CV Bangsawan tidak memiliki laporan laba rugi perbulannya dan penelitian ini fokus dalam satu penerapan metode saja yaitu metode variabel costing sesuai tentuan harga jual serta perhitungan harga pokok produk.

Daftar Pustaka

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *JIAKES*, 9-16.
- Cristian, M. P. (2019). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variabel Costing Pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Akuntansi Going Concern*, 160-167.
- Efendi, A. R. (2018). Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau Dari Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Alif Catering. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 392-399.
- Eva, F., & Kuswara, T. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jawara*, 57-69.
- Karyadi, M. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing. *Ilmiah Rinjani*, 160-173.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *EMBA*, 558-663.
- Lendombela, T. J. (2021). Penerapan Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung harga pokok pada UD Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan. *EMBA*, 600-607
- Moray, J. C. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys's Bakery. *EMBA*, 1272-1283.
- Pongantung, A. K. (2018). Analisis Biaya Variabel Costing Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *ADMINISTRASI BISNIS*, 1-9.
- Rahmad, D. H. (2018). Analisis Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *JURNALKU*, 1-11.